

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah nutrisi kandungannya memenuhi semua unsur kebutuhan pada bayi, antara lain kebutuhan psikis, fisik, sosial, dan spiritual. ASI memiliki kandungan hormon, nutrisi, pertumbuhan, imunitas tubuh, anti inflamasi dan anti alergi. ASI mengandung kurang lebih 200 macam nutrisi. (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberi rekomendasi bahwa bayi hingga usia enam bulan diberikan ASI eksklusif sebagai nutrisi utamanya. ASI eksklusif didefinisikan sebagai ASI yang diberikan secara tunggal tanpa menambahkan minuman atau makanan apapun kepada bayi berusia kurang dari enam bulan. Selain ASI, sebaiknya hanya memberikan bayi obat-obatan, vitamin, mineral, dan ASI perah (Sudargo & Kusmayanti, 2019). ASI eksklusif memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan bayi. Sesuai dengan hasil penelitian Widodo (2005), bayi yang menerima ASI eksklusif menunjukkan peningkatan rerata berat badan per bulan yang lebih tinggi, serta total kenaikan berat badan yang lebih signifikan selama empat bulan pertama kehidupannya jika dikomparasikan dengan bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif. Perbedaan penambahan berat badan tersebut diduga karena adanya perbedaan asupan zat gizi, terutama asupan energi (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

Usia 1.000 hari pertama kehidupan menjadi fase pertumbuhan yang sangat krusial. Masa keemasan ialah 1.000 hari pertama kehidupan yang bermula dari terbentuknya hasil konsepsi dan berlangsung sampai tahun kedua kehidupan. Jika masa yang penting ini tidak dimanfaatkan secara bijak, pertumbuhan dan perkembangan akan lebih besar kemungkinannya terhambat dibandingkan jika dimanfaatkan dengan bijak (Sudargo et al., 2018).

Secara hukum, pemberian ASI telah diakui pentingnya serta termuat pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Aturan tersebut dipertegas kembali pada Peraturan Pemerintah Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

Hasil Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021 menunjukkan penurunan sebesar 12% pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dibandingkan tahun 2019, dengan hanya 2,3 juta bayi atau setara dengan 52,5% bayi berusia kurang dari enam bulan yang menerima ASI eksklusif. Data menunjukkan persentase pemberian ASI Eksklusif kepada anak usia 0-5 bulan di Provinsi D.I Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 77,00% yang sebelumnya 78,93% pada tahun 2020. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 yakni 77,16% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Persentase bayi mendapat ASI Eksklusif di DIY tertinggi dicapai oleh Kabupaten Sleman dan peringkat ketiga dicapai oleh Kabupaten Bantul (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2023). Gejala yang menghalangi untuk memberikan ASI eksklusif antara lain tidak memproduksi ASI sama sekali atau tidak memproduksi cukup ASI untuk memberi nutrisi pada bayi (Sudargo et al., 2018). Masalah menyusui yang dialami ibu setelah melahirkan antara lain ibu yang percaya bahwa payudaranya kecil sehingga produksi ASI lebih sedikit. Faktanya, besar atau kecilnya payudara tidak menunjukkan apakah suatu payudara dapat menghasilkan cukup atau tidak cukup ASI, karena besar atau kecilnya payudara ditentukan oleh banyaknya timbunan lemak yang terdapat di payudara. Sedangkan produksi ASI dari kelenjar penghasil ASI yang sama banyaknya pada ukuran payudara kecil maupun besar (Handayani & Pujiastuti, 2016). Ibu nifas juga mengalami kekhawatiran akan kecukupan jumlah ASI yang diproduksi sehingga memberikan susu tambahan untuk bayinya (Handayani & Pujiastuti, 2016).

Kecukupan ASI untuk bayi dapat dinilai berdasarkan beberapa kondisi, meliputi penambahan berat dan tinggi badan anak sesuai kriteria kurva pertumbuhan, buang air kecil 6-8 kali sehari, bayi tampak tenang, sewaktu-waktu saat ingin ASI atau lapar bayi terbangun dan tidur dengan cukup (Marmi, 2014). Upaya untuk pengeluaran ASI yang lancar adalah kombinasi pemberian pijat oksitosin dan *effleurage*.

Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan pada area punggung bagian tengah, tepatnya di tengah tulang rusuk ke-5 dan ke-6 hingga tulang belikat, yang bertujuan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis dan merangsang produksi

hormon oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior. Oleh karena itu, membantu dalam meningkatkan produksi ASI (Sutanto, 2019). Pijat oksitosin yang dilakukan sehari sekali selama 3 hari memiliki pengaruh terhadap 10 responden ibu nifas (100%) mempunyai kelancaran ASI lebih tinggi dibandingkan 6 ibu nifas (30%) ibu nifas yang tidak mendapat pijat oksitosin. Analisis statistik menyatakan adanya korelasi dengan arah signifikan ($p < 0,000$) antara penerapan pijat oksitosin dengan peningkatan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui (Suciawati, 2018).

Pijat *effleurage* adalah teknik pijat gosokan lembut dengan menggunakan tekanan yang relatif ringan hingga kuat pada satu atau kedua telapak tangan. Arah sentuhan dan gesekan yang sempurna selalu mengarah ke pembuluh darah atau jantung, sehingga mempengaruhi sirkulasi darah. Teknik *effleurage* memiliki pengaruh membantu tubuh mengalami relaksasi maksimal (Rahayu et al., 2022). Pijat *effleurage* memiliki hasil yang signifikan terhadap produksi ASI dengan *p value* 0,000 ($<0,05$) yang diberikan intervensi selama 3 hari dengan frekuensi sehari satu kali (Ulan et al., 2023).

Studi terdahulu yang telah dilakukan pada Maret 2024 melalui wawancara bidan di PMB Nurul Apri disebutkan bahwa masih terdapat ibu nifas yang memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menyambung susu formula karena produksi ASI yang tidak lancar. Sebagai upaya yang telah dilakukan oleh PMB Nurul Apri, bidan telah memberikan edukasi mengenai ASI Eksklusif sejak masa kehamilan trimester III, serta memberikan suplemen ASI bermerek dagang ASIFIT. Pada wawancara dengan responden ibu nifas didapatkan hasil 7 dari 10 ibu nifas memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayi dikarenakan ASI yang tidak lancar sehingga timbul rasa kekhawatiran terhadap pemenuhan nutrisi pada bayinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap produksi ASI berdasarkan berat badan bayi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh dari kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap berat badan bayi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui berat badan bayi sebelum dan sesudah ibu nifas diberikan kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*.
- b. Diketahui berat badan bayi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
- c. Dianalisis pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap produksi ASI berdasarkan berat badan bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat dimanfaatkan sebagai data dasar pada pengembangan untuk studi selanjutnya. Temuan studi ini diharap mampu dimanfaatkan guna mengembangkan ilmu *evidence based* bagi masyarakat bahwa kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* merupakan terapi non-farmakologi sebagai upaya merangsang dan peningkatan produksi ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Ibu mendapatkan terapi pijat oksitosin dan teknik *effleurage* sehingga dapat meningkatkan produksi ASI ibu. Memberikan informasi mengenai terapi non-farmakologi pijat oksitosin dan *effleurage* sebagai upaya merangsang dan peningkatan produksi ASI.

b. Bagi Bidan

Mendapatkan peningkatan keterampilan pemberian pijat oksitosin dan teknik *effleurage* untuk peningkatan produksi ASI ibu pada masa nifas.

c. Bagi Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menambah referensi serta wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap berat badan bayi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
1	Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas	(Suciawati, 2018)	<i>Quasy Experimental</i> , <i>after only with control design</i>	Kelompok intervensi diberikan intervensi pada hari ke 1-2, pemijatan dilakukan oleh peneliti/ keluarga dihadapan peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke-3.	Ibu nifas yang mendapatkan pijat oksitosin dan mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 10 ibu nifas (100%), lebih tinggi dibandingkan dengan ibu nifas yang tidak mendapatkan pijat oksitosin dan mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 6 ibu nifas (30%) (<i>p value</i> 0,000)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu, menggunakan rancangan penelitian <i>after only with control design</i>. Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i>. 2. Variabel independent pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin, variabel dependen pengeluaran ASI. Pada penelitian saat ini variabel independent yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i>. Intervensi pada penelitian terdahulu dilakukan pada hari ke 1-2, intervensi dilakukan oleh

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
						peneliti/ keluarga dihadapan peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 3. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.
2	Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas	(Doko et al., 2019)	<i>Quasy Eksperiment, non equivalent control group design</i>	Kelompok kontrol dilakukan pemijatan oksitosin oleh suami sebanyak 2 kali sehari pagi dan sore, selama 14 hari Kelompok intervensi diberikan <i>breast care</i> yang dilakukan sendiri oleh sampel	Hasil uji analisis lebih lanjut dengan uji <i>wilcoxon</i> dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna rerata selisih kenaikan berat badan bayi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p=0.000$).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu, menggunakan rancangan penelitian <i>non equivalent control group design, pretest-posttest with control group</i>. Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i>. 2. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin, variabel dependen peningkatan

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
.						produksi ASI. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i> . 3. Intervensi pada penelitian terdahulu dilakukan sehari dua kali selama 14 hari, intervensi dilakukan oleh suami. Kelompok kontrol dilakukan <i>breast care</i> . Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
3	<i>Combination Of Breast Care And Oxytocin Massage Of Breastfeeding Mothers In Infant Weight Gain</i>	(Gustirini & Angraini, 2020)	<i>Quasy Eksperiment (Pretest-posttest control group design)</i>	Kelompok perlakuan diberikan pijat oksitosin dan <i>breast care</i> oleh anggota keluarga hingga 14 hari, 2 kali sehari pagi dan malam hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penimbangan dilakukan pada hari ke 6,9, dan setelah selesai rangkaian intervensi 2. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berat badan bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada hari ke-6 ($p < 0,05$). 3. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berat badan bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada hari ke-9 ($p < 0,05$). 4. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berat badan bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada hari ke-15 ($p > 0,05$) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu kombinasi <i>breast care</i> dan pijat oksitosin. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i>. 2. Intervensi pada penelitian terdahulu dilakukan sehari dua kali selama 14 hari, intervensi dilakukan oleh anggota keluarga. Dilakukan evaluasi pada hari ke 6, 9, dan 15. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
4	Manfaat Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Yang Menyusui Secara Eksklusif	(Anggraeni & Lubis, 2021)	<i>Quasy Eksperimen, One Group Pre-post test</i>	Intervensi pijat oksitosin 4 kali dalam 2 minggu.	Rata-rata BB bayi sebelum intervensi 5.115,15 gram. Rata-rata BB bayi sesudah intervensi 5.400 gram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu, menggunakan rancangan penelitian <i>one group pre-post test</i>. Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i>. 2. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i>. 3. Intervensi pada penelitian terdahulu dilakukan 4 kali dalam 2 minggu. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
5	<i>Effectiveness Of Oxytocin Massage And Effleurage Massage On The Volume Of Breast Milk In Primipara</i>	(Sehmawati & Setyobudi, 2022)	<i>Quasy eksperiment, pretest-posttest two group</i>	Kelompok 1 diberikan pijat oksitosin Kelompok 2 diberikan pijat <i>effleurage</i>	1. kelompok pijat oksitosin terdapat peningkatan volume ASI setelah diberikan intervensi 2,64 ml dengan standar deviasi 0,49, nilai min 2,00 dan max 3,00. Rata-rata produksi ASI pada ibu sesudah dilakukan perlakuan 4,58 ml dengan standar deviasi 0,64, nilai min 3,00 dan max 5,00. 2. Rata-rata produksi ASI pada ibu nifas sesudah dilakukan pijat <i>Efflurage</i> 3,91 ml dengan standar deviasi 0,56, nilai min 3.00 dan max 4,50. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningakatn peningkatan produksi ASI dari pijatan oksitosin dan <i>Efflurage</i> .	1. Pada penelitian terdahulu, menggunakan rancangan penelitian <i>pretest-posttest two group</i> . Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i> . 2. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i> . Variabel <i>dependent</i> yaitu produksi ASI. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i> . Variabel <i>dependent</i> berat badan bayi. 4. Intervensi pada penelitian terdahulu tidak diketahui berapa lama diberikan.

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
6	<i>The Effect of Oxytocin Massage on Weight among Infant in Sub-Urban and Rural Areas</i>	(Purnamasari & Hindiarti, 2023)	<i>Quasy experimental design</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok intervensi diberikan pijat oksitosin selama 3 hari dengan durasi 15-30 menit. 2. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi 	Rerata selisih berat badan bayi pada kelompok intervensi sebesar 151,50 gram. Sebagai perbandingan, selisih rata-rata pada kelompok kontrol adalah 106,16 gram.	<p>Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i>. 2. Intervensi pada penelitian terdahulu diberikan pijat oksitosin selama 3 hari dengan durasi 15-30 menit. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 dengan durasi 10-15 menit oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
7	The Effect of Massage <i>Effleurage</i> on the Back and Breasts on Milk Production in Postpartum Mothers in the Working Area of the Barong Tongkok Health Center in 2022	(Ulan et al., 2023)	<i>Quasy experiment, pre-post test</i>	Kelompok intervensi diberikan intervensi pada hari ke-4-6. Frekuensi dilakukan sekali sehari dalam durasi 10-15 menit selama 3 hari berturut-turut. Evaluasi dilakukan pada hari ke-7.	Pengaruh massage <i>effleurage</i> terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok tahun 2022 dengan <i>p-value</i> = 0,000 (<0,05).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu, menggunakan rancangan penelitian <i>pretest-posttest</i>. Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i>. 2. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat <i>effleurage</i>. Variabel <i>dependent</i> yaitu produksi ASI. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i>. Variabel <i>dependent</i> berat badan bayi. 3. Intervensi pada penelitian terdahulu diberikan pijat <i>effleurage</i> selama 3 hari pada hari 4-6. Pada penelitian saat

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
.						ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 dengan durasi 10-15 menit oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA